

**PENERAPAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* (PENGALAMAN
PENTING) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 1 TEWANG SANGALANG GARING KABUPATEN KATINGAN**



Oleh:

BELIA RAHMA SAFITRI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

2019 M / 1441 H

**PENERAPAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* (PENGALAMAN
PENTING) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMPN 1 TEWANG SANGALANG GARING KABUPATEN KATINGAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

BELIA RAHMA SAFITRI

NIM. 150 111 2038

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN TARBIYAH

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2019 M / 1441 H

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Belia Rahma Safitri
Nim : 1501112038
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 30 September 2019



Belia Rahma Safitri
Nim.150 111 2038

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan

Nama : Belia Rahma Safitri

Nim : 150 111 2038

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

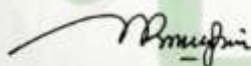
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 16 September 2019

Pembimbing I,



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II,



H. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA.
NIP.19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan

Nama : Belia Rahma Safitri

Nim : 1501112038

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 11 Oktober 2019 M / 12 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA.
(Ketua/Penguji)
2. Ali Iskandar, M Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Normuslim, M Ag
(Penguji)
4. H. Abdul Aziz, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Belia Rahma Safitri

Palangka Raya, 16 September 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

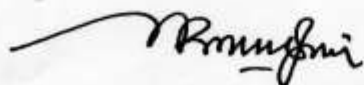
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Belia Rahma Safitri
Nim : 150 111 2038
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

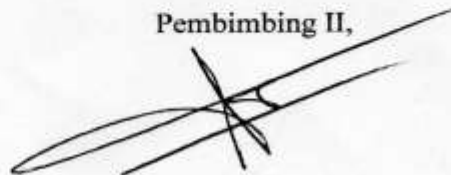
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II,



H. Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten

Katingan

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari pembelajaran pendidikan agama islam yang masih menggunakan metode konvensional dan siswa yang kurang aktif saat pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui: 1) Penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, 2) Hasil belajar setelah dan sebelum penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, 3) Perbedaan hasil belajar setelah dan sebelum penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Subyek dari penelitian ini adalah siswa beragam islam kelas VIII SMPN 1 Tewang Sangalang Garing kabupaten Katingan yang berjumlah 17 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) lembar pengamatan peneliti, 2) lembar pengamatan siswa, dan 2) tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik dan data yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) berada pada kategori baik, karena peneliti melaksanakan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan. 2) Hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting), dilihat dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,11 menjadi 91,29 nilai *posttest*, mengalami peningkatan sebesar 29,18% dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. 3) Berdasarkan hasil pada uji statistik hipotesis saat *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil $t_{hitung} (35,42) \geq t_{tabel} (2,583)$, berdasarkan hal tersebut maka terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

Kata kunci : Strategi *critical incident* dan hasil belajar

**Implementation of the Critical Incident Strategy (Important Experience) in
Islamic Religious Education Subject at SMPN 1 Tewang Sangalang Garing,
Katingan Regency**

Abstract

This study departed from Islamic religious education learning that still uses conventional methods and students who are less active when learning, so that it affects the learning outcomes of students who do not meet the Minimum Criteria Mastery Standard (KKM).

The research conducted to find out: 1) Application strategy of critical incident (important experience) in Islamic Religious Education subject at SMPN 1 Tewang Sangalang Garing, Katingan Regency, 2) Learning outcomes between after and before the implementation strategy of critical incident (important experience) in Education subject Islamic Religion in SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Katingan Regency, 3) Differences in learning outcomes after and before the implementation strategy of critical incident (important experience) in Islamic Religious Education subject at SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Katingan Regency.

This study used quantitative research. The subjects of this study were students at class VIII of SMPN 1 Tewang Sangalang Garing, Katingan district. The total students were 17 people. The instruments used in this study: 1) the researcher observation sheet, 2) the student observation sheet, and 2) the learning achievement test. The data analysis technique used quantitative analysis techniques which are processed using statistics and qualitative data.

The results showed that: 1) The application strategy of critical incident learning (important experience) was in the good category, because the researcher carried out the management of learning in accordance with the specified steps. 2) Learning outcomes before and after the implementation strategy of critical incident (important experience), seen from the average pretest score of 62.11 to 91.29 posttest value, an increase of 29.18% from the average value of the pretest and posttest. 3) Based on the results of the hypothesis test during the pretest and posttest results obtained T-count $(35.42) \geq$ T-table (2.583). based on this, there were differences in learning outcomes before and after the implementation strategy of critical incident (important experience).

Keywords: Strategy of Critical incident and learning outcomes

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, kemudahan serta pertolongan – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “**Penerapan Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata 1 di IAIN Palangka Raya. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini karena mendapatkan banyak arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag beserta staf yang telah memberikan fasilitas selama menyelesaikan studi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd., yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd., yang telah membantu dalam pengesahan skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya ibu Sri Hidayati, M.A, yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya bapak Drs. Asmail Azmy HB, M. Fil. I, sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi dan administrasi lainnya.
6. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag sebagai Pembimbing I dan bapak H. Abdul Aziz, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala beserta staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa studi.
8. Bapak Darson, S.Pd sebagai Kepala SMPN 1 Tewang Sanglang Garing yang telah memberikan izin penelitian serta staf yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak Jainuddin S.Ag sebagai Guru Mata Pelajaran PAI yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dan bekerjasama dalam penyusunan, pengumpulan data pada penelitian ini.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah Swt. selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis,

Belia Rahma Safitri

NIM. 1501112038

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ (الْعنكبوت: 20)

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Kementrian Agama RI, 2011 : 559)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, papahku Ahmad Isnardi, mamahku Nurlaili dan mamahku Mewie yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan siang dan malam, serta bekerja dengan segenap pikiran dan tetes keringat yang telah memberikan kebahagiaan dan pendidikan untukku dari kecil sampai aku menjadi saat ini. Semoga selalu di rahmati Allah SWT.
2. Keluarga besar aku yang selalu memberikan semangat dan nasehat.
3. Adek-adek aku Aisyah Nurul Hasanah, Masdinah dan M. Amin Badali yang selalu memberikan semangat agar aku selalu berjuang.
4. Bapak Jainuddin S,Pd selaku guru ngajiku dan guru PAI di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing yang banyak membantu dalam proses penelitian.
5. Sahabat-sahabat yang aku sayangi Mahliansyah, Juliani Rahayu, Rini, Nurul Salamah, Rholik Endarwati, Rabiatul Adawiyah, Dahyani, Norhikmah, Amanda, Khoriah, Nor Aida, Ummu Mawaddah, Siti Nurjanah, Noya Efrata, Yuwinka dan sahabat aku yang lainnya, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik dalam hidupku.
6. Kawan-kawan PAI angkatan 2015 yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih buat kalian yang telah menjadi teman terbaikku semasa dibangku kuliah.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



- | | | |
|-----------------------------------|---|--------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : | Belia Rahma Safitri |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | : | Sampit, 28 Februari 1998 |
| 3. Agama | : | Islam |
| 4. Kebangsaan | : | Warga Negara Indonesia |
| 5. Status Perkawinan | : | Belum Menikah |
| 6. Alamat | : | Jl. Mendawai 1 |
| 7. Pendidikan | | |
| a. SDN 3 Pendahara | : | Lulus Tahun 2009 |
| b. SMPN 1 Tewang Sangalang Garing | : | Lulus Tahun 2012 |
| c. SMAN 1 Tewang Sangalang Garing | : | Lulus Tahun 2015 |
| d. IAIN Palangka Raya | : | Lulus Tahun 2019 |
| 8. Pengalaman Organisasi | : | Pramuka |
| 9. Orang Tua | | |
| a. Ayah | : | Ahmad Isnardi |
| 1) Pekerjaan | : | Tukang Bangunan |
| 2) Alamat | : | Jl. Danum Matei No. 10 |
| b. Ibu | : | Norlaili (Almh) |
| 1) Pekerjaan | : | - |
| 2) Alamat | : | - |
| 10. Saudara (Jumlah Saudara) | : | 4 (empat) Orang |

Palangka Raya, Oktober 2019
Penulis

Belia Rahma Safitri
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERTANYAAN ORISINALITAS..... | ii |
| PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| NOTA DINAS..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| MOTTO | x |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 6 |
| C. Identifikasi Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Definisi Operasional..... | 10 |
| H. Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 13 |
| 1. Strategi Pembelajaran..... | 13 |
| 2. Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) | 14 |

| | |
|---|----|
| 3. Pendidikan Agama Islam | 17 |
| 4. Hasil Belajar..... | 18 |
| B. Konsep dan Pengukuran..... | 25 |
| 1. Penerapan Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting)..... | 25 |
| 2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI | 26 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian..... | 29 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 29 |
| C. Populasi dan Sampel | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| F. Validitas dan Reabilitas Instrumen | 37 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 46 |
| B. Hasil Pengujian Hipotesis | 67 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL | |
| A. Pengelolaan Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Penerapan Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting)..... | 70 |
| B. Aktivitas Siswa saat Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Penerapan Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) | 72 |
| C. Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi <i>Critical</i> <i>Incident</i> (Pengalaman Penting) | 73 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Penilaian K-13 Edisi Revisi SMPN 1 Tewang Sangalang Garing..... | 11 |
| 2.1 Pengukuran Penerapan Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting)..... | 25 |
| 2.2 Indikator Soal Hasil Belajar | 26 |
| 2.3 Penilaian K-13 Edisi Revisi SMPN 1 Tewang Sangalang Garing..... | 28 |
| 3.1 Kriteria Penafsiran Validitas | 37 |
| 3.2 Kriteria Penafsiran Reliabilitas | 38 |
| 3.3 Pedoman Penilaian Observasi Aktivitas Peneliti | 40 |
| 3.4 Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa..... | 41 |
| 4.1 Rekapitulasi Data Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Penerapan Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengalaman Penting) | 47 |
| 4.2 Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Critical Incident</i> (Pengamatan Penting) | 50 |
| 4.3 Analisis Data Validitas Isi Butir Soal | 52 |
| 4.4 Tabel frekuensi..... | 54 |
| 4.5 Batas Kelas..... | 55 |
| 4.6 Tabel Frekuensi Ekspektasi (F_e) dan Pengamatan (F_o)..... | 57 |
| 4.7 Tabel Frekuensi..... | 59 |
| 4.8 Batas Kelas..... | 60 |
| 4.9 Frekuensi Ekspektasi (F_e) dan Pengamatan (F_o) | 62 |
| 4.10 Hasil Belajar Pretest dan Posttest..... | 64 |
| 4.11 Tabel Kerja..... | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Instrumen Penelitian

- 1.1 Lembar Pengamatan Observasi Aktivitas Peneliti
- 1.2 Lembar Pengamatan Observasi Aktivitas Siswa
- 1.3 Soal Uji Coba Instrumen
- 1.4 Soal Tes Hasil Belajar

LAMPIRAN 2 Analisis Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar

- 2.1 Analisis Validitas dengan *Microsof Excel*
- 2.2 Analisis Realibilitas dengan *Microsof Excel*

LAMPIRAN 3 Hasil Belajar Data/Penelitian

- 3.1 Hasil Belajar Data *Pretest*
- 3.2 Hasil Belajar *Posttest*

LAMPIRAN 4 Perangkat Pembelajaran dan Profil Sekolah

- 4.1 Materi Pembelajaran
- 4.2 RPP pertemuan pertama dan kedua
- 4.3 Silabus
- 4.4 Profil Sekolah

LAMPIRAN 5 Administrasi Penelitian

- 5.1 Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi
- 5.2 Berita Acara Seminar
- 5.3 Berita Acara Hasil Ujian Skripsi/Munaqasah
- 5.4 Surat Keterangan Seminar
- 5.5 Surat Keterangan Mohon Menjadi Validator
- 5.6 Surat Keterangan Mohon Izin Uji Coba Instrumen
- 5.7 Surat Keterangan Mohon Izin Penelitian
- 5.8 Surat Izin Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan
- 5.9 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

LAMPIRAN 6 FOTO-FOTO PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu sistem pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan mengembangkan kreativitas untuk mencari inovasi-inovasi dalam pembelajaran, model-model pembelajaran, strategi pembelajaran, buku ajar, media pembelajaran, kurikulum dan lain sebagainya. Hal tersebut yang merupakan tantangan dan tuntutan dalam pendidikan yang tak pernah jeda, terus meningkat bahkan terkadang terasa mengancam. Ini terjadi karena manusia tak pernah berhenti menginginkan pendidikan yang semakin menyenangkan, memudahkan, memuaskan, dan penuh manfaat. (Nusa Putera, 2011 : 1).

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami perubahan dari masa-masa, sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Seorang guru dalam hal ini dituntut untuk melakukan suatu inovasi dalam pendidikan, inovasi dalam pendidikan bersifat lebih mikro terkait dengan metode, model pembelajaran, strategi pembelajaran, penyediaan peralatan atau teknologi pembelajaran dan pengembangan alat atau instrumen pengukuran. (Nusa Putera, 2011 : 28).

Pendidikan bahwasanya mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk

meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal ini tercantum dalam undang-undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak era peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berbicara tentang keadaan di atas maka seorang pendidik pada masa sekarang

ditantang untuk melakukan suatu inovasi terbaru, baik itu dalam model pembelajaran, strategi pembelajaran, buku pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam hal ini suatu pemilihan inovasi yang digunakan membuat suatu pendidikan tujuan pendidikan dapat terlaksana.

Inovasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan interaksi belajar. Interaksi belajar yang baik antara pendidik dan peserta didik maka akan membuat suatu sistem pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan. Untuk mendapat interaksi belajar mengajar yang baik maka diperlukan suatu penguasaan atau keterampilan yang dimiliki oleh pendidik yang bersangkutan. Keterampilan yang utama, bagaimana cara seorang pendidik mendapatkan interaksi belajar mengajar yang baik, dimana dalam proses pembelajaran terjadinya umpan balik antara peserta didik dan pendidik serta peserta didik menguasai konsep atau materi pelajaran yang disampaikan. Hal inilah yang biasanya menjadi suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, seorang pendidik

kurang memahami bagaimana caranya mendapatkan interaksi belajar mengajar yang baik.

Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran adalah sampai sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan pembelajaran secara tuntas. Untuk sampai disana, juga tidaklah gampang, karena hal ini bergantung pada umpan balik yang diberikan peserta didik. Umpan balik yang diberikan oleh peserta didik selama pembelajaran sangat bermacam-macam, tergantung dari rangsangan yang diberikan oleh guru. Berbagai macam rangsangan yang diberikan oleh pendidik akan membuat tanggapan yang berbeda-beda pula dari peserta didik. Dari bentuk umpan balik inilah terjadinya interaksi belajar mengajar. Setiap peserta didik itu berbeda-beda dalam memberikan umpan balik, ada yang memberikan umpan balik yang sangat baik, baik, cukup baik bahkan tidak memberikan umpan balik atau tanggapan sama sekali. Hal ini lah yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, bahwasanya setiap peserta didik itu berbeda-beda. Sehingga diperlukan suatu cara bagaimana mengatasi hal tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang peserta didik adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam suatu pembelajaran. Sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya suatu interaksi belajar mengajar yang baik antara peserta didik dan pendidik. (Nasution, 1995:156)

Strategi pembelajaran sangatlah beragam, semuanya diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Menurut Hisyam Zaini (2008:2) dalam bukunya strategi pembelajaran aktif menyebutkan empat puluh model model strategi

pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik, dan salah satunya strategi yang melibatkan siswa mulai proses belajar mengajar adalah strategi *critical incident* (pengalaman penting), strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran, siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Dengan strategi ini peserta didik terlibat langsung secara aktif dan mampu meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Sebagaimana yang diketahui interaksi ini berupa umpan balik dari peserta didik, umpan balik ini dapat berupa konsentrasi, mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan serta menggugah diskusi.

Strategi ini menggunakan pengalaman sebagai salah satu sistem pembelajaran, pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1993) pengalaman diartikan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya. Berbagai pengalaman bisa terjadi pada setiap orang. Dan biasanya setiap pengalaman pasti memiliki pengajaran bagi setiap orang. Pengajaran ini biasanya dapat berhubungan dengan mata pelajaran peserta didik, dalam pengalaman inilah dapat dijadikan sebagai sesuatu strategi pembelajaran. Strategi *critical incident* atau pengalaman penting, menganggap bahwa setiap peserta didik itu memiliki berbagai macam perbedaan, karena mereka dibesarkan dilingkungan yang berbeda-beda. Sehingga menghasilkan pengalaman yang berbeda-beda pula. Pengalaman peserta didik biasanya ada yang mengandung bahan pembelajaran, dalam hal ini disebut sebagai bahan pembelajaran penunjang.

SMPN 1 Tewang Sangalang garing merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Katingan dan merupakan salah satu sekolah yang pertama kali dibangun di kelurahan Tewang Sangalang garing. Seperti sekolah negeri pada umumnya pasti memiliki mata pelajaran agama, dan terutama juga guru-guru agamanya. Dalam hal pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama islam strategi yang digunakan oleh guru masih menggunakan strategi konvensional, kurangnya interaksi antara guru dan murid serta masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan pada saat pembelajaran. Selain itu siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga membuat mereka menjadi pasif dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Permasalahan di atas akhirnya membuat, hasil belajar peserta didik menjadi tidak maksimal.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan apakah peserta didik menguasai pembelajaran atau tidak. Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa hasil belajar inilah yang akan menjadikan tolak akhir dari penelitian ini, apakah strategi *critical incident* (pengalaman penting) berpengaruh atau tidak.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti berupaya untuk menerapkan strategi pembelajaran *critical incident*, terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan

adanya strategi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul,

“Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian mengenai strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar siswa sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan, penelitian tersebut dilakukan oleh Miftakhul Muthoharoh mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Sunan Ampel Gresik, penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqh dengan menggunakan strategi *critical incident* termasuk sangat baik dengan rata-rata 3,39 pada pertemuan pertama dan 3,4 pada pertemuan kedua, sedangkan untuk aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqh dengan menggunakan strategi *critical incident* tergolong aktif, Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata aktivitas aktif siswa sebesar 73,39% pada pertemuan pertama dan 79,56% pada pertemuan kedua, dan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa sebesar 26,56% pada pertemuan pertama dan 19,5% pada pertemuan kedua. Dari data yang didapatkan dari hasil pre test and post tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong baik. Dari data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic parametric, didapatkan hasil bahwa sebesar 6,3719, dan sebesar 2,04, hal ini

berarti $6,3719 > 2,04$, yaitu terima H_a dan dari hasil itu ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfauziah dalam penelitiannya berjudul pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* terhadap hasil belajar ips (ekonomi) siswa (kuasi eksperimen pada kelas viii-a mts. Ruhul Bayan Cisauk Tangerang - Banten) beliau merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu hasil posttest atau nilai rata-rata setelah menggunakan strategi tersebut, strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pretest atau sebelum menggunakan strategi tersebut. Dalam hal ini dapat ditemukan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* (pengalaman penting) terhadap hasil belajar IPS (ekonomi) siswa kelas VIII-A MTs. Ruhul Bayan Cisauk.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran hanya terpusat pada guru.
2. Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.
3. Siswa hanya belajar pada saat diberikan tugas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?
2. Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka disusunlah tujuan dari penelitian tersebut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh perbedaan hasil belajar setelah dan sebelum penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang terkait bagaimana pengaruh perbedaan hasil belajar setelah dan sebelum penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan.

G. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dari penelitian yang dilakukan:

1. Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Penerapan strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah suatu penerapan dalam pembelajaran, siswa pada awal pembelajaran sudah harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Sedangkan untuk memperoleh penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek kemampuan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Skor 5 kategori sangat baik, untuk indikator selalu.
- b. Skor 4 kategori baik, untuk indikator sering.
- c. Skor 3 kategori cukup baik, untuk indikator kadang-kadang.
- d. Skor 2 kategori kurang baik, untuk indikator jarang.
- e. Skor 1 kategori tidak baik, untuk indikator tidak pernah.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan hasil yang didapat berupa nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama islam. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pendidikan agama Islam, maka dapat di ukur dengan indikator intepretasi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penilaian K-13 Edisi Revisi SMPN 1 Tewang Sangalang Garing

| KKM | Rentang Nilai | Predikat | Keterangan |
|------------|----------------------|-----------------|-------------------|
| 65 | 89-100 | A | Sangat Baik |
| | 77-88 | B | Baik |
| | 65-76 | C | Cukup |
| | 0-64 | D | Kurang |

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari bagaimana rangkaian atau susunan penelitian, yang sistematis dalam setiap pembahasannya. Berikut sistematika penulisannya:

BAB I : Pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori didalamnya terdapat deksripsi teori, hipotesis, konsep

dan pengukuran.

BAB III : Metode Penelitian, menguraikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan tehnik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pengujian hipotesis, menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan hasil, menguraikan tentang pengelolaan pembelajaran pai dengan menggunakan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting), aktivitas siswa saat pembelajaran pai dengan menggunakan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting), ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran pai dengan menggunakan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dan perbedaan hasil belajar sesudah dan sebelum penerapan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting).

BAB IV Penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pembelajaran

Banyaknya strategi pembelajaran pada masa sekarang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, strategi, pendekatan, metode dan tehnik sangat familiar dalam kehidupan dunia pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemp mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara Dick dan Carey mendefinisikan strategi pembelajaran yaitu suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa. Moedjiono memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tersebut. Adapun menurut J.R David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang bersisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Abdul Majid, 2013:6). Dari berbagai pendapat di atas maka disimpulkan menurut Abdul Majid (2013:8) “strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang

termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pengajaran



Berdasarkan dari hal di atas maka ada 2 hak yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran:

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Strategi *Critical Incident* (Pengalaman penting)

a. Pengertian Strategi *Critical Incident* (Pengalaman penting)

Ahmad Sabri (2005:65) menyebutkan bahwa strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengalaman langsung perilaku manusia yang secara kritis dan procedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengamatan ini kemudian disimpan secara acak sebagai insiden., yang kemudian untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara luas. Suatu kritik insiden dapat digambarkan sebagai salah satu hal yang memberi kontribusi positif dan negative yang signifikan terhadap aktivitas atau fenomena. Insiden kritis dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, tetapi biasanya responden diminta bercerita tentang pengalaman yang mereka miliki.

Strategi *critical incident* (pengalaman penting) didalamnya merupakan pengembangan dari metode ceramah dimana didalamnya terdapat sesi tanya jawab yang melibatkan siswa terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka dalam materi pembelajaran. *Critical incident* membuat siswa mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalu yang menarik dan berkaitan dengan pokok bahasan. Sehingga dalam hal ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Hisyam Zaini (2018:2) dalam bukunya strategi pembelajaran aktif, strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah strategi yang digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa sejak awal pembelajaran dengan menggunakan pengalaman mereka. Strategi ini dapat digunakan dengan maksimal dalam setiap mata pelajaran, karena dengan adanya strategi ini mampu mengaktifkan siswa sejak awal pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Strategi Critical Incident (Pengalaman penting)

Langkah-langkah dalam penerapan strategi ini menurut Hisyam Zaini yaitu:

- 1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini.

- 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- 3) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- 4) Sampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan. (Hisyam Zaini (2018:2)

Jadi, strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah cara untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran dan strategi yang membuat siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan.

Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu :

- 1) Mengembangkan opini-opininya
- 2) Melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi
- 3) Melatih ketajaman berfikir
- 4) Menjadi kreatif (Siti Nurfauziah, 2014:21)

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan hukum ajaran islam. Berikut merupakan pendapat para ahli yang merumuskan tentang pengertian pendidikan agama islam:

- a. Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam ilmu pendidikan islam karya Muhammad Muntahibun Nafis (2011:21) , pendidikan agama islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna akhlaknya, teratur pikirannya, mahir dalam pekerjaan, manis lisannya.
- b. Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani mendefinisikan pendidikan islam dengan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi masyarakat.
- c. Menurut Tayar Yusuf dalam Abdul Majid (2004:130) mengemukakan bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda, agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal dan sesuai ajaran islam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dirumuskan bahwa pendidikan agama islam adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan yang mencakup dua hal yaitu: mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islami dan mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Indikator yang digunakan untuk mengukur apakah peserta didik belajar atau tidak disebut dengan hasil belajar. Penentu berhasil atau tidaknya hasil belajar adalah siswa, karena siswa bertanggung jawab terhadap komitmen dirinya untuk menjalankan proses belajar dari gurunya. Menurut Sudjana, dalam Ni Nyoman Parwati (2018:24) “mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Adapaun menurut Dimiyati dan Mudjiono menggaris bawahi hasil belajar sebagai suatu interaksi antara pembelajar dan tindakan mengajar. Dalam pengertian lain hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat

dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Hasil belajar ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya minat, kecerdasan, bakat dan motivasi. Dalam hal minat, seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi jika seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya akan baik, selain minat ada juga kecerdasan, Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah. Selain itu bakat pun menjadi salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa karena belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil, dan yang terakhir yang juga menjadi penentu keberhasilan belajar siswa di sekolah yaitu motivasi, tanpa motivasi seseorang tidak akan mampu berusaha untuk mencapai tujuan. (Siti Nurfauziah, 2014:29)

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu aktifitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, Karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar, maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga hasil belajar yang dicapai oleh seseorang peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi

hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan factor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri seorang individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Berikut penjelasannya menurut Slameto (2015:54)

1) Faktor-Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan sedang tidak baik. agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

(2) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang cacat belajarnya jadi terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecatatannya.

b) Faktor Psikologis

(1) Inteligensi

Inteligensi merupakan kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan mengetahui relasi serta mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi berpengaruh besar terhadap hasil belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai inteligensi yang rendah.

(2) Perhatian

Al-Gazali dalam Slameto (2015:56) menyatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak diperhatikan maka akan timbul kebosanan, sehingga menjadi tidak menyukai belajar.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipejari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan memiliki daya tarik terhadap

pelajaran. Untuk menarik minat siswa diusahakan menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan dan berhubungan dengan pengalaman atau cita-cita.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan belajar yang dipelajari sesuai dengan bakat siswa maka hasil belajarnya lebih baik, karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia menjadi lebih giat.

(5) Motif

Motif adalah yang menjadi penyebab sesuatu dapat berbuat atau sebagai daya penggerak dan pendorongnya. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Hasil belajar akan lebih baik jika siswa menjadi lebih matang atau siap untuk menghadapinya.

(7) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibagi menjadi dua yaitu kelelahan rohani dan kelelahan jasmani. Kelelahan rohani dilihat dari lemah

lainnya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan kelelahan inilah yang akan mempengaruhi minat dan perhatian siswa sehingga menjadi malas belajar, dan menurunkan hasil belajar yang akan didapatkan.

2) Faktor-Faktor Eksternal

Faktor eksternal diuraikan menjadi 3 macam sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga, terdiri dari:

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antaranggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar sangatlah banyak hal ini mencakup, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah. Kesemua komponen inilah sangat mempengaruhi hasil belajar. Apabila kesemua komponen itu baik maka akan baik hasil belajar, akan tetapi jika komponen tersebut belum mencukupi atau kurang maka, akibatnya hasil belajar menjadi tidak baik.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh itu karena keadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor tersebut meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mass media dan bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto, 2015:69)



B. Konsep dan Pengukuran

1. Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

a. Konsep

Penerapan strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) adalah suatu penerapan dalam pembelajaran di mana, strategi yang membuat siswa pada awal pembelajaran sudah berpikir kritis dengan cara siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan, strategi ini mampu untuk membuat siswa aktif dan berpikir kritis sejak diawal proses pembelajaran.

b. Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penerapan strategi *critical incident* (Pengalaman Penting) yaitu guna memberikan nilai pada setiap pertanyaan, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pengukuran Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

| No. | Skor | Kriteria |
|-----|------|-------------|
| 1 | 5 | Sangat Baik |
| 2 | 4 | Baik |

| | | |
|---|---|-------------|
| 3 | 3 | Cukup Baik |
| 4 | 2 | Kurang Baik |
| 5 | 1 | Tidak Baik |

Kriteria tersebut diolah berdasarkan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah aktivitas yang dilakukan}}{28}$$

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam ranah kognitif setelah siswa menjawab soal pada mata pelajaran PAI materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi ini dapat dikur dengan soal-soal dan indikator sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Soal Hasil Belajar

| No. | Indikator | Soal Ke- | Klasifikasi | Jumlah |
|-----|-------------------------------|--------------|-------------|--------|
| 1 | Menjelaskan pengertian khamr. | 8 | C2 | 1 |
| 2 | Mengurutkan tindakan dalam | 6, 20 dan 30 | C3,C3,C3 | 3 |

| | | | | |
|---|---|-------------------------------|-----------------------|---|
| | mengimplementasikan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. | | | |
| 3 | Mengategorikan hukum dari khamr dan pertengkaran. | 4 dan 33 | C1,C2 | 2 |
| 4 | Mengategorikan jenis-jenis khamr | 12 dan 13 | C3,C3 | 2 |
| 5 | Mencontohkan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. | 14, 15, 23, 24, 31 dan 32 | C6,C6,C6,C6,C6,C6 | 6 |
| 6 | Menganalisis makna kandungan Al-Qur'an dan hadits. | 16, 17, 18, 26, 34, 36 dan 37 | C4 ,C4,C4,C4,C4,C4,C4 | 8 |
| 7 | Menjelaskan dampak perilaku buruk judi dan khamr | 25, 28, dan 29 | C1,C1,C1 | 3 |
| 8 | Menganalisis arti mufradat bacaab Al- | 38 dan 39 | C4,C4 | 2 |

| | | | | |
|--|---------|--|--|--|
| | Qur'an. | | | |
|--|---------|--|--|--|

Guna memberikan interpretasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi menghindari minuman keras, judi dan pertenggaran, maka menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penilaian K-13 Edisi Revisi SMPN 1 Tewang Sangalang Garing

| KKM | Rentang Nilai | Predikat | Keterangan |
|-----|---------------|----------|-------------|
| 65 | 89-100 | A | Sangat Baik |
| | 77-88 | B | Baik |
| | 65-76 | C | Cukup |
| | 0-64 | D | Kurang |

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a : Ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Tewang Sangalang Garing.

H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical*

incident (pengalaman penting) pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Tewang

Sangalang

Garin



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis dari metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. (Margono,1997:103)

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. (Mahmud, 2011: 100)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berkisar 7 bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2019. Tempat penelitian yang akan digunakan yaitu sebuah sekolah yang terletak di kecamatan Tewang Sangalang Garing yaitu SMPN 1 Tewang Sangalang Garing.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna dari kata populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangannya selanjutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan diberbagai disiplin ilmu. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, udara, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek tersebut dapat dijadikan sumber penelitian (Burhan Bungin (2005:99). Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini yaitu peserta didik yang beragama Islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing yang berjumlah 42 orang siswa.

2. Sampel

Penelitian pastinya memiliki suatu populasi, yang populasinya sangat besar. Dalam hal ini tidak mungkinlah penelitian tersebut menggunakan populasi yang sebesar itu. Untuk itu peneliti perlu menentukan jumlah anggota populasi

yang akan dijadikan responden. Responden yang terpilih inilah yang dinamakan sampel. Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi yang didalamnya terdapat suatu karakteristik dari populasi tersebut. Jenis sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian yang diinginkan. Nanang Martono, 2011:81). Berdasarkan tehnik pengambilan sampel di atas, maka sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 1 SMPN 1 Tewang Sangalang Garing yang beragama Islam, yaitu berjumlah 17 orang siswa berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti. Kelas ini diambil berdasarkan menurut Uma Sekaran (2006:78) untuk ukuran sampel paling kecil adalah 10 sampai dengan 20 orang.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tehnik observasi, wawancara, dokumentasi, pretes dan posttes. Pengertiannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang,

maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dilakukan di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing. Teknik observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan siswanya. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui bagaimana gambaran keadaan realitas hasil belajar antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.

2. Tes

Toto Syatori Nasehudin (2015:119) mengatakan bahwa tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang di standardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspons, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan". Tes juga dapat dikatakan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Berdasarkan jenis tes yang biasa dilakukan dalam penelitian, misalnya tes

bakat/mikat, tes inteligensi, tes prestasi, tes kepribadian, dan sebagainya.

Penentuan jenis tes yang akan dipakai dalam penelitian bergantung pada jenis dan tujuan penelitian. Tes yang baik adalah tes yang objektif, valid dan reliabel.

Dalam dunia pendidikan tes terbagi menjadi dua hal yaitu tes psikologis dan tes

hasil belajar. Adapun dalam hal ini tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, baik kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Tes yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pretest dan posttes, pretest diberikan sebelum pembelajaran berlangsung atau sebelum diberikan strategi *critical incident* sedangkan posttes diberikan setelah penggunaan strategi *critical incident*, tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik SMPN 1 Tewang Sangalang Garing kelas VIII dalam materi pendidikan agama Islam.



E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk menghasilkan data dinamakan dengan instrument penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) ini digunakan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting). Lembar pengamatan untuk observasi aktivitas peneliti dapat dilihat di lampiran 1.1.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Lembar pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) ini digunakan untuk menghitung bagaimana persentase aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Lembar pengamatan untuk observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 1.2.

3. Tes Hasil Belajar

Instrument lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar siswa, yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi setelah dan sebelum menggunakan strategi aktif *critical incident*. Berikut soal pretest dan posttest yang akan diberikan kepada peserta didik, berdasarkan materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran. Lampiran 1.3

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tes yang digunakan sebagai instrument terlebih dahulu diuji cobakan. Tujuannya adalah untuk melihat item-item mana yang memenuhi syarat dan item mana yang tidak memenuhi syarat. Analisis yang digunakan dalam pengabsahan instrument ini yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Hasil Belajar

Validitas (kesahihan) adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila hasil belajar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik, dengan secara tepat, benar, shahih, telah dapat mengukur atau mengungkap hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar dalam jangka waktu tertentu. (Gito Supriadi, 2011:108)

Tehnik yang digunakan untuk mengetahui validitas suatu tes adalah tehnik korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dengan keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi

X : Nilai dari variabel X

Y : Nilai dari variabel Y

N : Jumlah subyek

Σ : Jumlah nilai.

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t denmgan rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$

dimana:

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefesien korelasi t_{hitung}

n : Jumlah Subyek

Σ : Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2). Kaidah

keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti

tidak valid. (Riduwan, 2010:110)

Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka korelasi koefesien (r). Kriteria

korelasi koefesien menurut Sumarna Surapranata (2005:59) adalah sebagai

berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penafsiran Validitas

| Angka Korelasi | Makna |
|----------------|---------------|
| 0,810-1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,610-0,800 | Tinggi |
| 0,410-0,600 | Cukup |
| 0,210-0,400 | Rendah |
| 0,000-0,200 | Sangat Rendah |

2. Reliabilitas Hasil Belajar

Reliabilitas didefinisikan seberapa besar konsistensi skor tes yang dicapai peserta tes pada pengujian ulang. Kata “reliabilitas” sering diterjemahkan dengan keajegan (*stability*) atau kemantapan (*consistency*). Apabila istilah tersebut dikaitkan dengan fungsi peserta didik, maka sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel apabila apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya stabil. Dengan demikian suatu ujian dikatakan telah memiliki reliabilitas apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh para peserta ujian adalah stabil, kapan saja, dimana saja

dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa dan dinilai. (Gito Supriadi, 2011:36)

Rumus yang digunakan dalam menghitung reliabilitas tes hasil belajar yang berbentuk tes pilihan ganda dengan pilihan ganda empat jawaban, tiga jawaban dan sebagainya yaitu rumus Kuder Richardson, K- R 21:

$$r_{xx} = \frac{K \cdot S_x^2 - X(K-X)}{S_x^2 (K-1)}$$

dengan keterangan:

- r_{xx} : Reabilitas untuk seluruh tes
 K : Jumlah item dalam tes
 S_x^2 : varians semua tes
 X : Rerata skor (Sukardi, 2008:49)

Kriteria reabilitasnya adalah jika " $r_{hitung} > r_{tabel}$ "

Tabel 3.2 Kriteria Penafsiran Reliabilitas

| Angka Korelasi | Makna |
|----------------|---------------|
| 0,810-1,000 | Sangat Tinggi |
| 0,610-0,800 | Tinggi |
| 0,410-0,600 | Cukup |
| 0,210-0,400 | Rendah |

| | |
|-------------|---------------|
| 0,000-0,200 | Sangat Rendah |
|-------------|---------------|

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik dan data yang bersifat kualitatif yang diolah menggunakan logika. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Pengamatan data aktivitas peneliti dilakukan selama menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting). Pengamat selaku guru mata pelajaran agama islam dan guru seni budaya yang beragama islam. Pengamat memberikan skor yang sesuai dengan aktivitas peneliti pada rubrik pengamatan. Skor tersebut diberikan sesuai dengan penilaian pengamat, dengan cara mengamati setiap aktivitas peneliti selama berlangsungnya pembelajaran dan menuliskan aspek yang dilakukan di lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) yang telah disediakan.

Hasil penelitian terhadap pengamatan pengelolaan pembelajaran penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dinyatakan dalam

bentuk persentase. Cara penghitungan pengamatan pengelolaan pembelajaran penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) menggunakan rumus:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\Sigma 01 + \Sigma 02}{2}$$

Keterangan:

01 : Nilai penampilan yang diberikan oleh observer pertama

02 : Nilai penampilan yang diberikan oleh observer kedua

Setelah diperoleh nilai rata-rata aktifitas peneliti dari masing-masing observer, maka dihitung nilai penampilan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penampilan} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Nilai observasi tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Observasi Aktivitas Peneliti

| Nilai Observasi | Kategori Nilai | Kriteria Penilaian |
|-----------------|----------------|--------------------|
| 85-100 | A | Sangat Baik |
| 75-84 | B | Baik |
| 60-74 | C | Cukup |

| | | |
|-------|---|---------------|
| 10-59 | D | Kurang |
| 0-9 | E | Sangat Kurang |

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan data aktivitas siswa dilakukan selama menggunakan strategi *critical incident* (pengamatan penting). Pengamat memberikan skor yang sesuai dengan aktivitas siswa pada rubrik pengamatan. Skor tersebut diberikan penilaian oleh pengamat dengan cara mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Hasil penelitian terhadap pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengamatan penting) dalam bentuk persentase rumus menurut Hendro dalam Winarni (2010:48) sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\Sigma 01 + \Sigma 02}{2}$$

Keterangan:

01 : Nilai penampilan yang diberikan oleh observer pertama

02 : Nilai penampilan yang diberikan oleh observer kedua

Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Aktivitas Siswa

| Besar Persentase | Interpretasi |
|-------------------------|---------------------|
| 0 % | Tidak ada |
| 1-25 % | Sebagian Kecil |
| 26-49 % | Hampir Setengahnya |
| 50 % | Setengahnya |
| 51-75 % | Sebagian Besar |
| 76-99 % | Pada Umumnya |
| 100 % | Seluruhnya |

Setelah diperoleh nilai rata-rata aktifitas siswa dari masing-masing observer, maka dihitung nilai penampilan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penampilan} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

3. Hasil Belajar Siswa

a. Uji Normalitas

Rahayu Kariadinata (2012:177) uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Maksud dari data terdistribusi normal adalah data akan mengikuti

bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai-nilai rata-rata dan median. Rumus yang digunakan adalah rumus *kai kuadrat* (chi kuadrat) dengan symbol χ^2 . Berikut rumus yang digunakan:

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Luas tiap kelas interval

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal;

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui kesamaan dua varians atau lebih. Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen. Dalam hal lainnya disebut populasi dengan varians yang heterogen Sudjana (2005:249). Untuk menguji kesamaan varians, rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen dan;

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing, adalah dengan menggunakan rumus *paired t test* (pre-post) uji beda dua mean data berpasangan satu sampel. Uji *paired t test* menurut Riduwan dan Sunarto (125:2007)s adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu sampel (objek penelitian) diberikan dua macam perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan sampel yang sama peneliti tetap memperoleh dua data yang berbeda, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Berikut rumus yang digunakan,

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

d_i = Selisih nilai *posttest* – *pretest*

N = Banyaknya sampel pengukuran

Selanjutnya, nilai t_{hitung} yang dapat dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria penolakannya adalah tolak H_a apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Untuk menentukan H_o diterima atau ditolak maka digunakan model statistik uji t yang mengukur pengaruh strategi *critical incident* secara keseluruhan terhadap hasil belajar.

Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_a : \beta = 0$ Ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Tewang Sangalang Garing.

$H_o : \beta \neq 0$ Tidak ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Tewang Sangalang Garing. Untuk menentukan nilai t_{hitung} tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0,01$. Untuk menentukan apakah H_a ditolak atau diterima perlu dibandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_a ditolak H_o diterima.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima H_o ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian pada materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkarannya dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. 1 kali pertemuan untuk kegiatan *pretest* dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) serta 1 kali pertemuan lanjutan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting) untuk kegiatan *posttest*.

Penelitian ini dilakukan pada kelas sampel yaitu kelas VIII dengan jumlah siswa yang beragama muslim sebanyak 17 orang.

1. Data Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) peneliti dapat dilihat pada lampiran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah disediakan oleh peneliti. Rata-rata skor aktivitas peneliti pada setiap RPP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

| No. | Aspek Yang Diamati | Skor Hasil Pengamatan | |
|-----------|--|-----------------------|-------|
| | | RPP 1 | RPP 2 |
| I | PERSIAPAN (Secara Keseluruhan) | | |
| | 1. Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media. | 100 | 100 |
| | 2. Memeriksa kesiapan siswa. | 70 | 90 |
| II | PELAKSANAAN | | |
| | A. Pendahuluan | | |
| | 1. Mengucapkan salam. | 90 | 90 |
| | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran. | 70 | 80 |
| | 3. Memotivasi siswa. | 70 | 100 |
| | 4. Mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya. | 90 | 90 |
| | 5. Menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>critical incident</i> (pengalaman penting) | 90 | 100 |
| | B. Kegiatan Inti | | |
| | 1. Memberikan tes awal pretes kepada siswa. | 90 | 90 |
| | 2. Memberikan materi secara singkat tentang menghindari minuman keras, judi dan | 80 | 90 |

| | | | |
|--|---|-----|-----|
| | pertenggaran. | | |
| | 3. Meminta siswa untuk menyampaikan pengalaman mereka terkait materi yang diajarkan. | 90 | 80 |
| | 4. Membimbing siswa untuk mau mendengarkan pengalaman yang disampaikan oleh siswa lain yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. | 70 | 90 |
| | 5. Meminta siswa untuk menyimak penjelasan. | 90 | 90 |
| | 6. Mengaitkan pengalaman siswa yang telah disampaikan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih mudah mengerti mengenai materi. | 80 | 90 |
| | 7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. | 70 | 80 |
| | 8. Menunjukkan penguasaan pembelajaran. | 90 | 90 |
| | 9. Melaksanakan pembelajaran secara runtut. | 100 | 100 |
| | 10. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. | 90 | 90 |
| | 11. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. | 70 | 80 |
| | 12. Menunjukan sikap terbuka terhadap respon siswa. | 70 | 90 |

| | | | |
|------------|--|--------------|--------------|
| | 13. Memberikan kesempatan siswa untuk berpikir. | 70 | 90 |
| | 14. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. | 70 | 80 |
| | 15. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar. | 90 | 90 |
| | C. Penutup | | |
| | 1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. | 70 | 90 |
| | 2. Mengumumkan pengakuan/penghargaan. | 70 | 70 |
| III | ALOKASI DALAM PENGGUNAAN WAKTU | | |
| | Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. | 70 | 80 |
| IV | SUASANA KELAS | | |
| | 1. Berpusat pada siswa | 70 | 90 |
| | 2. Siswa antusias | 70 | 80 |
| | 3. Guru antusias | 90 | 90 |
| | Rata-Rata | 80 | 88.21 |
| | Nilai Observer | 84.11 | |

Berdasarkan data hasil pengamatan pada tabel 4.2 diketahui bahwa proses pengelolaan pembelajaran dengan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat rata-

rata nilai observer keseluruhan sebesar 84,11. Pada nilai tabel diatas, didapatkan bahwa pada RPP 1 mendapatkan nilai rata-rata 80 atau baik sedangkan pada RPP 2 mendapatkan nilai 88,21 atau kategori sangat baik.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah disediakan oleh peneliti. Rata-rata skor aktivitas siswa pada setiap RPP dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* (Pengamatan Penting)

| No. | Aspek yang di Amati | Skor Tiap Aspek | |
|-----|---|-----------------|-------|
| | | RPP 1 | RPP 2 |
| | | % | % |
| 1 | Melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>) | 100 | - |
| 2 | Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. | 70 | 80 |
| 3 | Semangat dan antusiasme mengikuti kegiatan belajar mengajar. | 80 | 80 |
| 4 | Membaca dan mempelajari kembali materi yang diajarkan. | 80 | 80 |
| 5 | Siswa mulai mengingat pengalaman penting mereka terkait materi yang diajarkan | 80 | 90 |

| | | | |
|-----------------------|---|--------------|--------------|
| 6 | Siswa menyampaikan pengalaman penting mereka dan didengarkan oleh siswa lain. | 70 | 100 |
| 7 | Siswa mendengarkan penjelasan guru yang mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan. | 70 | 90 |
| 8 | Aktif mengajukan pertanyaan. | 60 | 80 |
| 9 | Aktif mengungkapkan pendapat. | 70 | 80 |
| 10 | Siswa bekerja sama dengan kelompok masing-masing dalam mengerjakan tugas. | 70 | 70 |
| 11 | Siswa mendengarkan jawaban kelompok yang mempresentasikan jawaban dan mengajukan pertanyaan. | 70 | 70 |
| 12 | Siswa menanggapi pertanyaan kelompok lain | 60 | 70 |
| 13 | Siswa menghargai atau menerima pendapat. | 80 | 80 |
| 14 | Siswa menyimpulkan materi. | 80 | 90 |
| 15 | Siswa melaksanakan <i>posttest</i> . | - | 100 |
| Rata-Rata | | 74.29 | 82.86 |
| Nilai Observer | | 78,57 | |

Berdasarkan nilai tabel diatas, didapatkan bahwa pada RPP 1 mendapatkan nilai rata-rata 74,29 sedangkan pada RPP 2 mendapatkan nilai 82,86. Selanjutnya didapatkan nilai observer sebanyak 78,57 atau masuk dalam kategori pada umumnya. Dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa pada umumnya semua siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

3. Validitas Instrumen

Peneliti melakukan perhitungan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui soal yang layak dipakai dan tidak layak dipakai dalam penelitian. Adapun perhitungan uji validitas dari 40 soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Data Validitas Isi Butir Soal

| No. | Kriteria | Butir Soal | Jumlah Soal |
|-----|-------------|---|-------------|
| 1 | Valid | 4,6,8,12,13,14,15,16,17,18,20 23,24,25,26,28,29,30,31,32,33 36,37,38 dan 39 | 25 |
| 2 | Tidak Valid | 1,2,3,5,7,9,10,11,19,21,22,27,34 35 dan 40 | 15 |

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* 2016 dari 40 soal, soal yang valid dalam penelitian ini adalah 25 soal, yang mana akan dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian. Lihat lampiran 2.1

4. Reliabilitas Instrumen

Peneliti melanjutkan pengujian reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2016, dengan jumlah item sebanyak 25 soal diperoleh hasil reliabilitas item soal sebesar $r = 0,914297$,

sehingga dapat dinyatakan bahwa koefisien reliabilitas soal pada penelitian ini adalah sangat tinggi. (Lihat lampiran 2.2)

5. Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah

Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting), yaitu pada materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran yang mana dapat dilihat pada lampiran 3.1

6. Persyaratan Analisis Hasil Belajar

a. Uji Normalitas

1) Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Pretest

Langkah 1

Menentukan Nilai Uji Statistik

$$\begin{aligned} \text{a) Jangkauan (J)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 72 - 52 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Banyak Kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 17 \\ &= 1 + 4,06 \\ &= 5,06 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

$$\text{c) Panjang Kelas} = \frac{J}{K}$$

$$= \frac{20}{5}$$

$$= 4$$

Langkah 2

Membuat Tabulasi dengan tabel berikut.

Tabel 4.4 Tabel frekuensi

| No. | Data | Titik Tengah (x_i) | Frekuensi (f_i) | $f_i \cdot x_i$ | x_i^2 | $f_i \cdot x_i^2$ |
|---------------|-------|---------------------------|-------------------------------------|---|---------|--|
| 1 | 50-54 | 52 | 1 | 52 | 2704 | 2704 |
| 2 | 55-59 | 57 | 3 | 171 | 3249 | 9747 |
| 3 | 60-64 | 62 | 8 | 496 | 3844 | 30752 |
| 4 | 65-69 | 67 | 4 | 268 | 4489 | 17956 |
| 5 | 70-74 | 72 | 1 | 72 | 5184 | 5184 |
| Jumlah | | | $\Sigma f_i = 17$ | $\Sigma f_i \cdot x_i = 1059$ | | $\Sigma f_i \cdot x_i^2 = 66343$ |

Langkah 3

Mencari rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (SD).

Rata-ratanya (\bar{x}),

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\Sigma f_i \cdot x_i}{\Sigma f_i} \\ &= \frac{1059}{17} \\ &= 62,29\end{aligned}$$

Nilai standar deviasi (SD),

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma f_i \cdot x_i^2}{n} - \left(\frac{\Sigma f_i \cdot x_i}{n}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{66343}{17} - \left(\frac{1059}{17}\right)^2} \\
&= \sqrt{3902,52 - 3880,55} \\
&= \sqrt{21,97} \\
&= 4,68
\end{aligned}$$

Langkah 4

Selanjutnya, membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi dengan cara berikut.

a) Menentukan batas kelas

Tabel 4.5 Batas Kelas

| Data | Batas Kelas (BK) |
|-------|------------------|
| 50-54 | 49,5-54,5 |
| 55-59 | 54,5-59,5 |
| 60-64 | 59,5-64,5 |
| 65-69 | 64,5-69,5 |
| 70-74 | 69,5-74,5 |

b) Mencari nilai *Z-score*

$$\begin{aligned}
Z\text{-score} &= \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{\text{SD}} \\
Z_1 &= \frac{49,5 - 62,29}{4,68} = -2,73 \\
Z_2 &= \frac{54,5 - 62,29}{4,68} = -1,66 \\
Z_3 &= \frac{59,5 - 62,29}{4,68} = -1,66 \\
Z_4 &= \frac{64,5 - 62,29}{4,68} = -0,59
\end{aligned}$$

$$Z_5 = \frac{59,5-62,29}{4,68} = -0,59$$

$$Z_6 = \frac{64,5-62,29}{4,68} = 0,47$$

$$Z_7 = \frac{64,5-62,29}{4,68} = 0,47$$

$$Z_8 = \frac{69,5-62,29}{4,68} = 1,54$$

$$Z_9 = \frac{69,5-62,29}{4,68} = 1,54$$

$$Z_{10} = \frac{74,5-62,29}{4,68} = 2,60$$

c) Mencari luas 0 – Z

$$Z_1 = 0,4968$$

$$Z_6 = 0,1808$$

$$Z_2 = 0,4515$$

$$Z_7 = 0,1808$$

$$Z_3 = 0,4515$$

$$Z_8 = 0,4382$$

$$Z_4 = 0,2224$$

$$Z_9 = 0,4382$$

$$Z_5 = 0,2224$$

$$Z_{10} = 0,4953$$

d) Mencari luas tiap kelas interval

$$0,4968 - 0,4515 = 0,0453$$

$$0,4515 - 0,2224 = 0,2291$$

$$0,2224 + 0,1808 = 0,4032$$

$$0,1808 - 0,4382 = 0,2574$$

$$0,4382 - 0,4953 = 0,0571$$

e) Mencari frekuensi eskpektasi

$$0,0453 \times 17 = 0,7701$$

$$0,2291 \times 17 = 3,8947$$

$$0,4032 \times 17 = 6,8544$$

$$0,2574 \times 17 = 4,3758$$

$$0,0571 \times 17 = 0,9707$$

f) Mencari χ^2_{hitung}

$$\begin{aligned}\chi^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(1-0,7701)^2}{0,7701} + \frac{(3-3,8947)^2}{3,8947} + \frac{(8-6,8544)^2}{6,8544} + \frac{(4-4,3758)^2}{4,3758} + \frac{(1-0,9707)^2}{0,9707} \\ &= 0,0686 + 0,2054 + 0,1914 + 0,0323 + 0,0008 \\ &= 0,4985\end{aligned}$$

Langkah 5

Membuat tabel frekuensi ekspektasi (f_e) dan pengamatan (f_o) untuk hasil belajar *pretest*

Tabel 4.6 Tabel Frekuensi Ekspektasi (F_e) dan Pengamatan (F_o)

| Data | Frekuensi (f_i) | Batas Kelas (BK) | Nilai Z = $\frac{BK - \bar{x}}{SD}$ | Luas tiap Kelas Interval | Frekuensi yg Diharapkan (E_i) | $\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ |
|---------------|-------------------------------------|---|-------------------------------------|--------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| 50-54 | 1 | 49,5-54,5 | -2,73 dan -1,66 | 0,0453 | 0,7701 | 0,0686 |
| 55-59 | 3 | 54,5-59,5 | -1,66 dan -0,59 | 0,2291 | 3,8947 | 0,2054 |
| 60-64 | 8 | 59,5-64,5 | -0,59 dan 0,47 | 0,4032 | 6,8544 | 0,1914 |
| 65-69 | 4 | 64,5-69,5 | 0,47 dan 1,54 | 0,2574 | 4,3758 | 0,0323 |
| 70-74 | 1 | 69,5-74,5 | 1,54 dan 2,60 | 0,0571 | 0,9707 | 0,0008 |
| Jumlah | $\Sigma f_i = 17$ | $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ | | | | 0,4985 |

Langkah 6

Menentukan taraf nyata (α)

$$\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} =$$

a) Derajat kebebasan (dk) dengan rumus.

$$\begin{aligned} dk &= \text{banyaknya kelas} - 3 \\ &= 5 - 3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

b) Taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau 1%, maka:

$$\begin{aligned} \chi^2_{\text{tabel}} &= \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= \chi^2_{(1-0,01)(2)} \\ &= \chi^2_{(1-0,99)(2)} \end{aligned}$$

c) Kita lihat pada tabel chi kuadrat, $\chi^2_{(1-0,99)(2)} = 9,61$

Langkah 7

Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_0 ditolak jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$,

H_0 diterima jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$

Berdasarkan perhitungan pada tabel frekuensi ekspektasi diperoleh nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = 0,4985$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 9,21$. Karena nilai $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

2) Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar Posttest

Langkah 1

Menentukan Nilai Uji Statistik

$$\begin{aligned} \text{a) Jangkauan (J)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 96 - 80 \\ &= 16 \end{aligned}$$

$$\text{b) Banyak Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 17$$

$$= 1 + 4,06$$

$$= 5,06 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Panjang Kelas} &= \frac{J}{K} \\ &= \frac{16}{5} \end{aligned}$$

$$= 3,2 \approx 4$$

Langkah 2

Membuat Tabulasi dengan tabel berikut.

Tabel 4.7 Tabel Frekuensi

| No. | Data | Titik Tengah (x_i) | Frekuensi (f_i) | $f_i \cdot x_i$ | x_i^2 | $f_i \cdot x_i^2$ |
|---------------|-------|---------------------------|------------------------|---------------------------------|---------|---------------------------------------|
| 1 | 80-83 | 81,5 | 1 | 81,5 | 6642,25 | 6642,25 |
| 2 | 84-87 | 85,5 | 2 | 171 | 7310,25 | 14620,5 |
| 3 | 88-91 | 89,5 | 2 | 179 | 8010,25 | 16020,5 |
| 4 | 92-94 | 93,5 | 6 | 561 | 8742,25 | 52453,5 |
| 5 | 95-98 | 96,5 | 6 | 579 | 9312,25 | 55873,5 |
| Jumlah | | | $\Sigma f_i = 17$ | $\Sigma f_i \cdot x_i = 1571,5$ | | $\Sigma f_i \cdot x_i^2 = 145.610,25$ |

Langkah 3

Mencari rata-rata (\bar{x}) dan standar deviasi (SD).

Rata-ratanya (\bar{x}),

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1571,5}{17} \\ &= 92,44\end{aligned}$$

Nilai standar deviasi (SD),

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{145.610,25}{17} - \left(\frac{1571,5}{17}\right)^2} \\ &= \sqrt{8.565,30 - 8.545,15} \\ &= \sqrt{20,15} \\ &= 4,48\end{aligned}$$

Langkah 4

Selanjutnya, membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi dengan cara berikut.

a) Menentukan batas kelas

Tabel 4.8 Batas Kelas

| Data | Batas Kelas (BK) |
|-------------|-------------------------|
| 80-83 | 79,5-83,5 |
| 84-87 | 83,5-87,5 |
| 88-91 | 87,5-91,5 |
| 92-94 | 91,5-94,5 |

| | |
|-------|-----------|
| 95-98 | 94,5-98,5 |
|-------|-----------|

b) Mencari nilai *Z-score*

$$Z\text{-score} = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{\text{SD}}$$

$$Z_1 = \frac{79,5 - 92,44}{4,48} = -2,88$$

$$Z_2 = \frac{83,5 - 92,44}{4,48} = -1,99$$

$$Z_3 = \frac{83,5 - 92,44}{4,48} = -1,99$$

$$Z_4 = \frac{87,5 - 92,44}{4,48} = -1,10$$

$$Z_5 = \frac{87,5 - 92,44}{4,48} = -1,10$$

$$Z_6 = \frac{91,5 - 92,44}{4,48} = -0,20$$

$$Z_7 = \frac{91,5 - 92,44}{4,48} = -0,20$$

$$Z_8 = \frac{94,5 - 92,44}{4,48} = 0,45$$

$$Z_9 = \frac{94,5 - 92,44}{4,48} = 0,45$$

$$Z_{10} = \frac{98,5 - 92,44}{4,48} = 1,35$$

c) Mencari luas 0 – Z

$$Z_1 = 0,4980$$

$$Z_6 = 0,0793$$

$$Z_2 = 0,4767$$

$$Z_7 = 0,0793$$

$$Z_3 = 0,4767$$

$$Z_8 = 0,1736$$

$$Z_4 = 0,3643$$

$$Z_9 = 0,1736$$

$$Z_5 = 0,3643$$

$$Z_{10} = 0,4115$$

d) Mencari luas tiap kelas interval

$$0,4980 - 0,4767 = 0,0213$$

$$0,4767 - 0,3643 = 0,1124$$

$$0,3643 - 0,0793 = 0,285$$

$$0,0793 + 0,1736 = 0,2529$$

$$0,1736 - 0,4115 = 0,2379$$

e) Mencari frekuensi eskpektasi

$$0,0213 \times 17 = 0,3621$$

$$0,1124 \times 17 = 1,9108$$

$$0,285 \times 17 = 4,845$$

$$0,2529 \times 17 = 4,2993$$

$$0,2379 \times 17 = 4,0443$$

f) Mencari χ^2_{hitung}

$$\begin{aligned}\chi^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(1-0,3621)^2}{0,3621} + \frac{(2-1,9108)^2}{1,9108} + \frac{(2-4,845)^2}{4,845} + \frac{(6-4,2993)^2}{4,2993} + \frac{(6-4,0443)^2}{4,0443} \\ &= 1,1237 + 0,0042 + 1,6705 + 0,6727 + 0,9457 \\ &= 4,4162\end{aligned}$$

Langkah 5

Membuat tabel frekuensi ekspektasi (f_e) dan pengamatan (f_o) untuk hasil belajar *pretest*

Tabel 4.9 Frekuensi Ekspektasi (F_e) dan Pengamatan (F_o)

| Data | Frekuensi (f_i) | Batas Kelas (BK) | Nilai $Z = \frac{BK - \bar{x}}{SD}$ | Luas tiap Kelas Interval | Frekuensi yg Diharapkan (E_i) | $\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ |
|---------------|-------------------------------------|------------------|---|--------------------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| 80-83 | 1 | 79,5-83,5 | -2,88 dan -1,99 | 0,0213 | 0,3621 | 1,1237 |
| 84-87 | 2 | 83,5-87,5 | -1,99 dan -1,10 | 0,1124 | 1,9108 | 0,0042 |
| 88-91 | 2 | 87,5-91,5 | -1,10 dan -0,20 | 0,285 | 4,845 | 1,6705 |
| 92-94 | 6 | 91,5-94,5 | -0,20 dan 0,45 | 0,2529 | 4,2993 | 0,6727 |
| 95-98 | 6 | 94,5-98,5 | 0,45 dan 1,35 | 0,2379 | 4,0443 | 0,9457 |
| Jumlah | $\Sigma f_i = 17$ | | $\chi^2 = \Sigma \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ | | | 4,4162 |

Langkah 6

Menentukan taraf nyata (α)

$$\chi^2_{\text{tabel}} = \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} =$$

a) Derajat kebebasan (dk) dengan rumus.

$$\begin{aligned} dk &= \text{banyaknya kelas} - 3 \\ &= 5 - 3 \\ &= 2 \end{aligned}$$

b) Taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau 1%, maka:

$$\begin{aligned} \chi^2_{\text{tabel}} &= \chi^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= \chi^2_{(1-0,01)(2)} \\ &= \chi^2_{(1-0,99)(2)} \end{aligned}$$

c) Kita lihat pada tabel chi kuadrat, $\chi^2_{(1-0,99) (2)} = 9,61$

Langkah 7

Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal;

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal.

Berdasarkan perhitungan pada tabel frekuensi ekspektasi diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,4162$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,21$. Karena nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas hasil belajar siswa,

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Tabel 4.10 Hasil Belajar Pretest dan Posttest

| No. | Nama | Pretest X | Posttest Y | X ² | Y ² |
|-----|------------------|-----------|------------|----------------|----------------|
| 1 | Indri Nurarini | 64 | 92 | 4096 | 8464 |
| 2 | Indri Sukma Sari | 60 | 92 | 3600 | 8464 |
| 3 | Junaidi | 60 | 88 | 3600 | 7744 |
| 4 | Mardianur | 68 | 96 | 4624 | 9216 |
| 5 | Nabila Fitriana | 60 | 92 | 3600 | 8464 |
| 6 | Novy Astuti | 56 | 84 | 3136 | 7056 |
| 7 | Noviyana Safitri | 52 | 80 | 2704 | 6400 |
| 8 | Nurizatulail | 64 | 96 | 4096 | 9216 |
| 9 | Rahmadana | 60 | 84 | 3600 | 7056 |
| 10 | Rapaela | 64 | 96 | 4096 | 9216 |
| 11 | Randi Rozikin | 56 | 92 | 3136 | 8464 |
| 12 | Reno | 60 | 92 | 3600 | 8464 |
| 13 | Riski Natalia | 56 | 88 | 3136 | 7744 |

| | | | | | |
|----|-----------------------|-------------|-------------|--------------|---------------|
| 14 | Risqi Sabri Antoni | 68 | 92 | 4624 | 8464 |
| 15 | Rizal Faisal | 68 | 96 | 4624 | 9216 |
| 16 | Tashiya Nova Pebriani | 72 | 96 | 5184 | 9216 |
| 17 | Wawan Budi Santoso | 68 | 96 | 4624 | 9216 |
| | | 1056 | 1552 | 66080 | 142080 |

Langkah-Langkah:

a) Mencari standar deviasi variabel X

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{17 \times 66.080 - (1.056)^2}{17(17-1)}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{1.123.360 - 1.115.136}{272}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{8.224}{272}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{30,23}$$

$$S_x^2 = 5,49$$

b) Mencari standar deviasi variabel Y

$$S_Y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_Y^2 = \sqrt{\frac{17 \times 142.080 - (1.552)^2}{17(17-1)}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{2.415.360 - 2.408.704}{272}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{6.656}{272}}$$

$$S_x^2 = \sqrt{24,47}$$

$$S_x^2 = 4,94$$

c) Mencari F_{hitung} dengan varians X dan Y, dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{5,49}{4,94}$$

$$F_{hitung} = 1,11$$

d) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan rumus:

$$Dk \text{ pembilang} = n - 1 = 17 - 1 = 16$$

$$Dk \text{ penyebut} = n - 1 = 17 - 1 = 16$$

$$\text{Taraf signifikan } (\alpha) = 0,05, \text{ dan } F_{tabel} = 1,85$$

Jadi, $F_{hitung} = (1,11) < F_{tabel} = (1,85)$ maka data variabel X dan Y bersifat homogen.

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Guna mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, maka dilakukan analisis data dengan cara membandingkan skor *pretest* dengan skor *posttest* siswa dengan rumus *paired t test* (pre-post) uji beda dua mean data berpasangan satu sampel sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

Langkah 1

Memasukkan skor masing-masing variabel ke dalam tabel kerja sebagai berikut.

Tabel 4.11 Tabel Kerja

| No. | Nama | Pretest X | Posttest Y | d (Post-Pre) | d ² |
|-----|------------------|-----------|------------|--------------|----------------|
| 1 | Indri Nurarini | 64 | 92 | 784 | 784 |
| 2 | Indri Sukma Sari | 60 | 92 | 1024 | 1024 |
| 3 | Junaidi | 60 | 88 | 784 | 784 |
| 4 | Mardianur | 68 | 96 | 784 | 784 |
| 5 | Nabila Fitriana | 60 | 92 | 1024 | 1024 |
| 6 | Novy Astuti | 56 | 84 | 784 | 784 |
| 7 | Noviyana Safitri | 52 | 80 | 784 | 784 |

| | | | | | |
|----|-----------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|--|
| 8 | Nurizatulail | 64 | 96 | 1024 | 1024 |
| 9 | Rahmadana | 60 | 84 | 576 | 576 |
| 10 | Rapaela | 64 | 96 | 1024 | 1024 |
| 11 | Randi Rozikin | 56 | 92 | 1296 | 1296 |
| 12 | Reno | 60 | 92 | 1024 | 1024 |
| 13 | Riski Natalia | 56 | 88 | 1024 | 1024 |
| 14 | Risqi Sabri Antoni | 68 | 92 | 576 | 576 |
| 15 | Rizal Faisal | 68 | 96 | 784 | 784 |
| 16 | Tashiya Nova Pebriani | 72 | 96 | 576 | 576 |
| 17 | Wawan Budi Santoso | 68 | 96 | 784 | 784 |
| | | $\Sigma X = 1056$ | $\Sigma Y = 1552$ | $\Sigma d_i = 496$ | $\Sigma d_i^2 = 14656$ |

Berdasarkan tabel di atas, maka masing-masing skor dimasukan kedalam rumus *paired t test* (pre-post) uji beda dua mean data berpasangan satu sampel sebagai berikut:

$$t = \frac{\Sigma d_i}{\sqrt{\frac{N \Sigma d_i^2 - (\Sigma d_i)^2}{N-1}}}$$

$$t = \frac{496}{\sqrt{\frac{17 \cdot 14656 - (496)^2}{17-1}}}$$

$$t = \frac{496}{\sqrt{\frac{249.152 - 246.016}{16}}}$$

$$t = \frac{496}{\sqrt{196}}$$

$$t = \frac{496}{14}$$

$$t = 35,42$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , sebagai berikut:

1. Mencari df/db

$$Df = N - 1$$

$$= 17 - 1$$

$$= 16$$

2. Mencari nilai t_{tabel} *distribusi student*. Uji satu sisi, $\alpha = 1\%$

$$Df = 16, \text{ nilai } t_{tabel} = 2,583$$

3. Daerah penolakan

$|35,42| \geq |2,583|$ berdasarkan daerah penolakan maka H_0 ditolak H_a diterima.

4. Kesimpulan

H_a : Ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran PAI SMPN 1 Tewang Sangalang Garing.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Pengelolaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Penerapan Strategi

Critical Incident (Pengalaman Penting).

Pengelolaan pembelajaran selama menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* (Pengalaman Penting) pada dua kali pertemuan (3 x 40 menit) dan dinilai oleh 2 orang pengamat. Pada proses penilaian terdapat 4 aspek yang dinilai yaitu persiapan, pelaksanaan, alokasi dalam penggunaan waktu dan suasana kelas. Berdasarkan hasil tabel 4.1 terjadi peningkatan yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran itu terjadi karena dalam proses belajar mengajar, peneliti melaksanakan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan strategi *critical incident* (pengalaman penting), mulai dari langkah menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan ini, memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, menanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan dan menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan anda sampaikan. (Hisyam Zaini (2018:2))

Berikut terdapat aspek-aspek kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, pada aspek 1 kegiatan pembelajaran persiapan RPP 1 mendapatkan nilai rata-rata 85 dan



RPP 2 mendapatkan nilai 95. Adapun pelaksanaan aspek persiapan kegiatannya dimulai dari menyiapkan kondisi ruangan dan menyiapkan siswa.

Aspek 2 yaitu pelaksanaan yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. RPP 1 mendapatkan nilai rata-rata 82 dan RPP 2 mendapatkan nilai 92 dalam kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini terdiri dari 5 kegiatan, mulai dari mengucapkan salam sampai menjelaskan proses pembelajaran. Aspek 2 pada kegiatan pendahuluan juga mengalami peningkatan yang sangat baik.

Bagian kegiatan inti RPP 1 mendapatkan nilai 81,3 sedangkan RPP 2 mendapatkan nilai 88. Kegiatan inti meliputi 15 kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini juga mengalami peningkatan yang sangat baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Aspek terakhir dalam aspek tiga yaitu kegiatan penutup. Pada RPP 1 mendapatkan nilai rata-rata 70 sedangkan pada RPP 2 mendapatkan nilai 80. Aspek ini terdiri dari dua kegiatan yaitu mulai dari kegiatan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan mengumukan penghargaan. Aspek ini juga mengalami peningkatan yang kearah kategori baik.

Pengelolaan pembelajaran pada aspek selanjutnya dilanjutkan pada aspek 3 yaitu alokasi dalam penggunaan waktu, peneliti harus menggunakan waktu sesuai dengan yang telah disediakan 3 x 40 menit dalam setiap pertemuan. Pada RPP 1

peneliti mendapatkan nilai 70 dan mengalami peningkatan dalam RPP 2 yaitu 80 atau kategori baik.

Pengelolaan pembelajaran pada aspek terakhir yaitu suasana kelas, pada RPP 1 nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 76,7 dan RPP 2 mendapatkan 86,7. Peningkatan juga terlihat pada aspek terakhir ini. Pengelolaan pembelajaran pada 4 aspek yang dinilai oleh pengamat, untuk setiap pertemuan terlihat jelas mengalami peningkatan.

Peningkatan ini juga terlaksana karena dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ahmad Sabri, 2005:120).

B. Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Penerapan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting).

Aktivitas siswa selama menggunakan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada dua kali pertemuan dan dinilai oleh dua orang pengamat, yang berdasarkan pada lembar pengamatan aktivitas siswa. Siswa yang diamati berjumlah 17 orang, berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.2.

Aktivitas siswa memiliki 14 aspek pengamatan. Aktivitas siswa tiap aspek sebagian besar berbeda-beda pada RPP 1 dan RPP2. Aktivitas siswa pada RPP1 mendapatkan nilai rata-rata 74,29 % sedangkan pada RPP 2 rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yaitu 82,86 %. Secara keseluruhan pada setiap pembelajaran

mendapatkan nilai 78,57 % dengan kategori pada umumnya. Artinya siswa yang dijadikan sampel pada umumnya sudah aktif mengikuti proses pembelajaran PAI pokok bahasan menghindari pertengkaran, judi dan minuman keras.

Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh perhatian siswa yang sangat besar terhadap pembelajaran, karena siswa dituntut untuk mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Al-Gazali dalam Slameto (2015:56) menyatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

C. Perbedaan Hasil Belajar Sesudah Dan Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

Berdasarkan data hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting), dianalisis dengan menggunakan rumus *paired t test* (pre-post) uji beda dua mean data berpasangan satu sampel untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan dari analisis yang ditunjukkan maka hasil pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima, karena $t_{hitung} (35,42) \geq t_{tabel} (2,583)$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa antara sebelum (*pretest*) yang diuji sebelum menggunakan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) dan sesudah (*posttest*) yang diuji sesudah

menggunakan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting), ternyata memiliki perbedaan yang signifikan, atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan penerapan strategi strategi *critical incident* (pengalaman penting).

Nilai rata-rata yang diperoleh sebelum menggunakan penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) yaitu 62,11 dan sesudah menggunakan penerapan strategi strategi *critical incident* (pengalaman penting) yang memiliki nilai rata-rata 91,29. Hal ini juga menunjukkan adanya keberhasilan peningkatan hasil belajar sesudah (*posttest*) menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting). Perbedaan ini dikarenakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) yang digunakan merupakan suatu pembelajaran aktif, yang mana siswa ketika belajar mendominasi aktifitas pembelajaran, dan secara aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan bahkan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari kedalam kehidupan nyata, sehingga hal ini melatih ketajaman berpikir mereka dan menghasilkan pemahaman yang tinggi terhadap pembelajaran. (Hisyam Zaini, 2018:116). Pemahaman yang tinggi inilah yang menyebabkan hasil belajar menjadi meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing kabupaten Katingan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Penerapan strategi strategi *critical incident* (pengalaman penting) pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Tewang Sangalang Garing dikatakan baik, karena dalam setiap proses pembelajaran, peneliti melaksanakan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *critical incident* (pengalaman penting), dan dalam proses pembelajaran terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan penerapan strategi strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah memiliki nilai rata-rata 62,11 atau termasuk dalam kategori kurang. Akan tetapi, sesudah menggunakan penerapan strategi strategi *critical incident* (pengalaman penting) berubah menjadi 91,29 atau termasuk kategori sangat baik, yang berarti menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan strategi *critical incident* (pengalaman penting) sebesar 29,18%

3. Hasil pada uji statistik hipotesis saat *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil karena $t_{hitung} (35,42) \geq t_{tabel} (2,583)$, berdasarkan hal tersebut maka terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *critical incident* (pengalaman penting).

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan untuk pengelolaan pembelajaran dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan, akan tetapi saran peneliti masih banyak strategi atau metode lain agar siswa menjadi lebih aktif lagi dalam setiap pembelajaran.
2. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jadi strategi *critical incident* (pengalaman penting) dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Maka disarankan kepada pendidik, lebih memperhatikan strategi atau metode dalam pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kariadinata, Rahayu & Maman Abdurahman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muntahibun, Muhammad Nafis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:TERAS
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nyoman, Ni, Parwati, dkk. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Riduwan, dkk. 2017. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian* Cetakan ke 23. Bandung: Alfabeta
- Sukaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Supriadi, Gito. 2011. *Pengantar dan Tehnik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press

Surapranata, Sumarna. *Analisis, Validitas, Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes*.

Bandung: Remaja Rosdakarya

Syatori, Toto Nasehudin & Nanang Gozali. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Bandung: CV Pustaka Setia

Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islami* Cetakan II. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya

Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN*

Palangka Raya. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya

Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP Unib

Zaini, Hisyam, dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif* Cetakan II. Yogyakarta:

CTSD

